

apt. Primanitha Ria Utami, M. Farm.
apt. Devi Ristian Octavia, M. Si
Sylvi Harmiardinillah, S.kep., Ns., M. Kep
Rizki Ananda Siswanto



PRAKTIK KOLABORASI

MENUJU LANSIA PATUH OBAT



PRAKTIK KOLABORASI

MENUJU LANSIA PATUH OBAT



Interprofessional collaboration dalam pemberian layanan kesehatan dapat terlaksana dengan baik jika adanya keterlibatan beberapa profesi tenaga kesehatan serta memberikan pelayanan secara menyeluruh bio-psikososial dan kultural, saling bekerjasama dengan pasien, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas disemua tatanan. Keberhasilan layanan kesehatan tidak terlepas dari unsur kolaborasi yang telah dilaksanakan oleh berbagai profesi tenaga kesehatan. Tentu saja, kompetensi tersebut harus sejak dini diperkenalkan di masa pendidikan sehingga akan terbangun sikap dan perilaku kolaborasi. Selain itu, dengan IPC maka terwujud Collaborative Practice yang efektif yang pada gilirannya akan mengoptimalkan kualitas layanan kesehatan, memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan, baik dalam perawatan akut dan primer, peningkatan tingkat kepuasan pada pasien, penerimaan perawatan yang lebih baik dan peningkatan derajat kesehatan yang dilakukan oleh tim kolaboratif.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-101-945-0



PRAKTIK KOLABORASI MENUJU LANSIA PATUH OBAT

apt. Primanitha Ria Utami, M.Farm.

apt. Devi Ristian Octavia, M.Si

Sylvi Harmiardillah, S.kep., Ns., M.Kep.

Rizki Ananda Siswanto



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PRAKTIK KOLABORASI MENUJU LANSIA PATUH OBAT

Penulis : Apt. Primanitha Ria Utami, M.Farm.
Apt. Devi Ristian Octavia, M.Si.
Sylvi Harmiardillah, S. Kep., Ns., M. Kep.
Rizki Ananda Siswano

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Tukaryanto, S.Pd.

ISBN : 978-623-151-945-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku pedoman ini tepat pada waktunya. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung atas lancarnya pembuatan buku pedoman ini mulai dari proses penulisan hingga selesai.

Adapun, buku kami yang berjudul “Praktik Kolaborasi Munuju Lansia Patuh Obat” ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan. Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai komunikasi efektif dan seni kreatifitas minat baca serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Lamongan, November 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 KONSEP KOMUNIKASI EFEKTIF LANJUT USIA.....	2
BAB 3 METODE EDUKASI KESEHATAN UNTUK LANJUT USIA.....	8
BAB 4 KOMUNIKASI TERAPETIK PASIEN DIABETES MELITUS DAN HIPERTENSI LANJUT	20
BAB 5 METODE PENGUKURAN KEPATUHAN MINUM OBAT	23
BAB 6 KONSEP <i>INTERPROFESIONAL COLLABORATION</i>	26
BAB 7 METODE KOMUNIKASI ANTAR PROFESI	39
BAB 8 IMPLEMENTASI KOLABORASI LAYANAN KESEHATAN	43
BAB 9 MODEL PRAKTIK KOLABORASI DI PUSKESMAS	55
BAB 10 INOVASI SISTEM WEBSITE PRAKTIK KOLABORASI PASIEH HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS	65
DAFTAR PUSTAKA	89
TENTANG PENULIS.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Model Adaptasi Roy (Zhang et al., 2021)...	16
Gambar 2.	<i>Health and Educations Systems</i> (WHO, 2010).....	30
Gambar 3.	<i>Conceptual framework people-centred health services</i> (WHO, 2010)	31
Gambar 4.	Tempat Duduk dalam FGD (Wong et al, 2022)	49
Gambar 5.	Kegiatan Praktik Kolaborasi Pasien Lansia	51
Gambar 6.	Model Praktik Kolaborasi.....	60
Gambar 7.	Bagan Tujuan Peningkatan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas dan Sub Unitnya.	61
Gambar 8.	Siklus Rencana Kolaborasi Apoteker, dokter perawat dan tim nakses umla dalam Aksi Penggerakan Masyarakat posyandu lansia di puskesmas	63
Gambar 10.	Halaman Login PharmCare dalam Web.....	73
Gambar 11.	Halaman Login PharmCare dalam Aplikasi	73
Gambar 12.	Landing Page (1) sebagai Admin dalam Web	74
Gambar 13.	Landing Page (1) sebagai Admin dalam Web	74
Gambar 14.	Landing Page (1) sebagai Admin dalam Mobile	75
Gambar 15.	Landing Page (2) sebagai Admin dalam Mobile	75
Gambar 16.	Landing Page (3) sebagai Admin dalam Mobile	76
Gambar 17.	Landing Page sebagai User dalam Web.....	76
Gambar 18.	Landing Page sebagai User dalam Mobile.....	77
Gambar 21.	Langkah Masuk Akun PharmCare sebagai Admin...	78
Gambar 22.	Langkah Menambahkan pengguna (User) Untuk Pasien sebagai Admin.....	79
Gambar 23.	Langkah Masuk dalam Data Pasien Sebagai Admin.	79
Gambar 24.	Langkah Memasukkan Data Rekam Medis Pasien Bagi Admin	80
Gambar 26.	Langkah Memasukkan Data Pemeriksaan Pasien Bagi Admin	81
Gambar 27.	Langkah Masuk Aplikasi Assessment Bagi Admin...	82
Gambar 28.	Langkah Menambahkan Assessment untuk Pasien Bagi Admin.....	82
Gambar 29.	Langkah Menambahkan Rencana Terapi untuk Pasien Bagi Admin.....	83

Gambar 30. Langkah Menambahkan dan Menyimpan Rencana Terapi untuk Pasien Bagi Admin	83
Gambar 31. Langkah Mengisi Kuisoner Pasien Bagi Admin.....	84
Gambar 32. Langkah Menambahkan dan Menyimpan Kuisoner Pasien Bagi Admin	84
Gambar 33. Langkah Mengisi dan Menyimpan Kuisoner Pasien Bagi User.....	85
Gambar 34. Langkah untuk Keluar Akun sebagai Admin.....	86
Gambar 35. Langkah Untuk Keluar Akun Sebagai User.....	86

BAB

1

PENDAHULUAN

Oleh: Primanitha Ria Utami

Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice merupakan sebuah konsep yang pertamakali dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2020. *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice* inilah yang mendasari pelaksanaan Interprofessional Education dan Collaborative Practice diseluruh dunia termasuk di Indonesia (World Health Organization, 2010). Interprofessional Education dan Collaborative Practice atau Interprofessional Collaboration (IPC) dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan dengan Interprofessional Collaboration maka pemberian layanan pada kesehatan keluarga, pasien dengan penyakit menular, maupun pada penyakit tidak menular diharapkan akan lebih bermutu (World Health Organization, 2010).

Upaya pengembangan *Collaborative Practice* WHO dalam *Global strategy on integrated people-centred health services (IPCHS) 2015-2026* telah menjelaskan perubahan paradigma mendasar dalam cara pandang pemberian pendanaan, pengelolaan dan pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2020). IPC merupakan proses kerjasama dari berbagai profesi kesehatan sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama (meningkatkan pelayanan kesehatan) sehingga dapat memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. IPC melibatkan lebih dari satu tenaga kesehatan yang berbeda yang menerapkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu mereka untuk mengatasi masalah kesehatan pasien.

BAB 2

KONSEP KOMUNIKASI EFEKTIF LANJUT USIA

Oleh: Sylvi Harmiardillah

A. Komunikasi Efektif dan Komponennya

Komunikasi adalah proses di mana suatu ide yang dialihkan dari suatu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku seseorang. Komunikasi efektif sangat membutuhkan “the communication is in tune”, di mana komunikator dan komunikan yang terlibat dalam komunikasi sama-sama paham dengan pesan yang dikomunikasikan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan perasaan senang, dapat mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Deddy Mulyana, 2003 dalam Zuwirna ,2019). Proses komunikasi melibatkan berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi. Masing-masing komponen mempunyai fungsi yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan komunikasi itu.

Adapun komponen-komponennya antara lain:

1. Sumber (source), yaitu pihak yang berinisiatif dalam penyampaian pesan. Sumber ini bisa berupa individu, kelompok, atau dapat pula berupa organisasi.
2. Penerima pesan (receiver), adalah orang atau pihak yang menerima pesan/informasi yang disampaikan oleh sumber pesan. Dalam komunikasi interpersonal, pada tahap awalnya setiap orang dibedakan atas sumber dan penerima. Namun pada proses berikutnya, masing-masingnya sekaligus akan berfungsi sebagai sumber dan penerima.

BAB 3

METODE EDUKASI KESEHATAN UNTUK LANJUT USIA

Oleh: Sylvi Harmiardillah

Efektifitas pemberian edukasi dalam mencegah dan mengendalikan penyakit kronis yang dialami pasien lansia termasuk hipertensi, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi, namun tidak semua jenis edukasi akan disertai dengan penurunan tekanan darah (Adiatman & Nursasi, 2020). Intervensi perilaku atau kombinasi intervensi dengan pendidikan kesehatan dapat mendorong kepatuhan lansia dalam pengobatannya (Cross et al., 2020).

Pemberian edukasi pada lansia perlu memperhatikan berbagai aspek kerentaannya, keterbatasan fungsional dan kondisi kognitifnya sehingga memerlukan strategi pemberian edukasi yang tepat dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi lansia (Wayan dkk, 2023).

A. Edukasi Langsung Tatap Muka Secara Kelompok

1. Model Information-Motivation-Behavioral Skill (IMB) Fisher and Fisher

Edukasi kesehatan secara langsung tatap muka secara berkelompok dengan menggunakan model Information-motivation-behavioral skill (IMB) Fisher and Fisher, menurut hasil penelitian secara systematic review pada 200 orang kelompok kontrol dan 200 orang kelompok intervensi selama 12 sesi dalam 12 minggu memberikan edukasi kesehatan dengan rencana edukasi yang telah dirancang sebelumnya dan diberikan dalam bentuk booklet pendidikan, video, bagan dan diskusi selama 60 menit per sesi, memberikan

BAB 4

KOMUNIKASI TERAPETIK PASIEN DIABETES MELITUS DAN HIPERTENSI LANJUT USIA

Oleh: Devi Ristian Octavia

A. Konsep Komunikasi Teapeutik

1. Definisi Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik merupakan salah satu jenis komunikasi yang dilaksanakan secara sadar, memiliki tujuan, dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan klien, dalam artian meningkatkan kualitas klien (Sudana, 2021). Upaya untuk meningkatkan kesehatan lanjut usia diperlukan pemberian informasi kepada lansia baik individu maupun kelompok secara terus-menerus agar lansia tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu agar lansia dapat hidup sehat dan produktif, namun dengan keterbatasan lansia baik dari fisik, psikologis dan mentalnya maka diperlukan pendekatan dan metode agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Adapaun pendekatan yang dilakukan pada lansia dalam pemberian informasi tentang peningkatan kesehatan adalah melalui “komunikasi terapeutik pada lansia”.

2. Jenis-jenis Komunikasi Terapeutik

Dalam komunikasi terapeutik terdapat 3 jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal, tertulis, dan nonverbal (Sudana, 2021).

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan cara bertatap muka dan berbicara secara langsung dengan klien. Komunikasi verbal harus dilakukan secara efektif, oleh karena itu ada beberapa tips yang harus diperhatikan

BAB 5

METODE PENGUKURAN KEPATUHAN MINUM OBAT

Oleh: Devi Ristian Octavia

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam menjalankan intruksi atau cara pengobatan yang disarankan oleh dokter atau tenaga medis. Kepatuhan yang rendah dapat meningkatkan resiko penyakit atau memperpanjang serta memperburuk keadaan penderita, rendahnya kepatuhan pasien juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam proses penyembuhan. Kepatuhan minum obat yang kurang optimal dalam terapi jangka panjang merupakan faktor yang diketahui berkontribusi terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Beberapa faktor seperti demografis, sosioekonomi, kondisi medis dan faktor pasien berhubungan dengan kepatuhan (Burnier & Egan, 2019). Oleh karena itu, dalam pengobatan diperlukan adanya kepatuhan dari pasien. Masalah ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat menjadi hal yang serius karena dapat mengakibatkan gagalnya terapi atau bahkan memperburuk keadan penderita dan meningkatkan angka pasien yg masuk rumah sakit (Astuti dan Praja, 2012). Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap dan mencegah terjadinya komplikasi. Ketidakpatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi oleh tenaga kesehatan profesional. Salah satu Metode yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat terdiri dari 2 metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. **Metode langsung** yaitu dengan melakukan pengukuran kadar obat atau metabolit dalam darah, observasi terapi secara langsung dan pengukuran penanda biologis dalam darah.

BAB 6

KONSEP *INTERPROFESSIONAL COLLABORATION*

Oleh: Devi Ristian Octavia

Dunia medis sangat erat kaitannya dengan pelayanan pengobatan dan manajemen kesehatan yang di dalamnya terdapat tenaga kesehatan yang berperan seperti halnya dokter, perawat, farmasi, dan paramedis lainnya yang bertujuan untuk kesembuhan pasien ataupun kesejahteraan kesehatan pada pasien yang dilakukan dengan berkolaborasi antar profesi kesehatan (World Health Organization, 2020). Setiap profesi dapat melakukan kerja sama antar tim dan menjadi bagian dari kolaborasi yang dilakukan di sebuah pelayanan medis seperti halnya rumah sakit dilakukan oleh beberapa ahli dibidangnya yang memiliki tujuan sama yaitu memberikan efek yang baik pada kesehatan pasien.

Interprofessional team terbentuk oleh tim dan melibatkan ketentuan yang disetujui oleh para profesi kesehatan dan saling menghargai antar profesi yang lain demi peningkatan kesehatan pada pasien. Terjadinya kolaborasi antar profesis seperti halnya perawat, apoteker, bidan, dan dokter, didasarkan pada bagaimana mental dari masing-masing tim. Namun, ditemukan juga permasalahan yang terjadi seperti halnya pola komunikasi yang kurang, kurangnya pemahaman terkait job desc dari masing-masing profesi, kepribadian dari masing-masing individu dalam profesi, perbedaan pandangan terkait penyembuhan pasien, hingga permasalahan terkait dinamika kekuasaan (Blondon et al., 2017).

Kolaborasi antar tenaga profesional dibutuhkan kerja sama antar profesi tersebut dan pada kolaborasi yang dilakukan, hubungan merupakan komponen utama antar profesi dalam menentukan perawatan pada pasien. Dalam hubungan tersebut

BAB

7

METODE KOMUNIKASI ANTAR PROFESI

Oleh: Primanitha Ria Utami

A. Komunikasi Antar Profesi

Faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam pelaksanaan kolaborasi interprofesi adalah kepemimpinan, pengetahuan dan lama bekerja (Hilda, 2017). Kepemimpinan transformasional memiliki peran dalam peningkatan komunikasi. Kepemimpinan transformasional memberikan inspirasi, motivasi untuk mencapai tujuan dan merubah sikap, perilaku dan nilai-nilai dasar bawahannya untuk melakukan perubahan (Suryo, 2010). Kepemimpinan transformasional yang dimiliki para tenaga kesehatan berfokus pada membangun hubungan dan komunikasi dengan orang lain dan menciptakan perubahan dengan menekankan nilai - nilai (To, Tse & Ashkanasy, 2015). Kepemimpinan transformasional mendukung sejauh mana anggota melibatkan diri dalam komunikasi dua arah seperti mendengar, memotivasi dan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan (Ratih, 2008).

Sarana komunikasi antar profesi kesehatan adalah dokumentasi. Pendokumentasian merupakan bukti pelayanan kesehatan yang berupa pencatatan, pelaporan dan penyimpanan kegiatan dalam pengelolaan klien (Klehr, 2009). Salah satu tanda kurangnya komunikasi antar profesi adalah masih digunakannya dokumentasi dalam catatan yang terpisah antar anggota profesi. Catatan yang terpisah kurang menggambarkan respon pasien dalam kegiatan antar profesi kesehatan (Iyer, 2004).

BAB

8

IMPLEMENTASI PRAKTIK KOLABORASI LAYANAN KESEHATAN

Oleh: Primanitha Ria Utami

Keterampilan komunikasi sebagai bagian dari praktik kolaborasi juga memainkan peran penting untuk menghasilkan pelayanan berkualitas. Salah satu masalah komunikasi yang dapat ditemukan dalam praktek klinis adalah pekerjaan yang tumpang tindih dalam tim interprofessional yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif di antara anggota tim yang kemudian mempengaruhi outcome pasien (Orchard et al., 2018). Komisi gabungan (JCAHO) melaporkan bahwa dua pertiga dari insiden kesalahan medis disebabkan oleh komunikasi yang buruk antara tenaga kesehatan (Singh et al, 2018). Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya implementasi kolaborasi di antara petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Namun, praktik kolaborasi dengan mudah terjadi. Diperlukan proses untuk membuat petugas kesehatan mampu bekerja dalam tim dan berkomunikasi secara efektif (Singh et al, 2018).

Untuk menciptakan praktik kolaboratif dan meningkatkan outcomes kesehatan, satu atau lebih profesional yang berbeda harus memahami peran dan fungsi profesinya serta memahami peran profesi kesehatan lain (Orchard et al., 2018). Pendidikan interprofesi adalah cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi antara tenaga kesehatan yang nantinya siap bekerja sama untuk memberikan perawatan komprehensif dalam berbagai pelayanan kesehatan (Singh et al, 2018).

BAB 9

MODEL PRAKTIK KOLABORASI DI PUSKESMAS

Oleh: Primanitha Ria Utami

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III (Kemenkes RI, 2018).

Sistem kesehatan di seluruh dunia saat ini sedang mengalami kondisi krisis, yaitu kekurangan tenaga kesehatan, distribusi serta perpaduan tenaga kesehatan yang belum merata sehingga menyebabkan pelayanan kesehatan terfragmentasi dan kebutuhan kesehatan masyarakat tidak terpenuhi. Tenaga kesehatan saat ini dan masa depan bertugas memberikan pelayanan terhadap masalah-masalah kesehatan yang semakin kompleks, sehingga kebutuhan untuk memperkuat sistem kesehatan berdasar prinsip utama perawatan kesehatan menjadi salah satu tantangan yang paling mendesak bagi para pembuat kebijakan, petugas kesehatan, pimpinan dan anggota masyarakat di seluruh dunia (WHO, 2018).

Kolaborasi antara health care professional didefinisikan sebagai proses komunikasi dan proses pengambilan keputusan bersama dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan terapi pasien dengan saling menghormati kualitas dan kemampuan dari setiap tenaga kesehatan (Zillich dkk., 2005). Kolaborasi interprofesi antara apoteker dan dokter umumnya melibatkan komunikasi terbuka,

BAB 10

INOVASI SISTEM WEBSITE PRAKTIK KOLABORASI PASIEN HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS

Oleh: Rizki Ananda Siswanto

Perkembangan teknologi saat sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Berbagai inovasi dan temuan baru terus berkembang. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan yang paling pesat adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pemanfaatan perangkat sistem informasi berbasis web sebagai pendukung dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang kesehatan sangat diperlukan. Karena, teknologi sistem informasi berbasis web memiliki kemampuan antar muka yang fleksibel, dapat di akses kapanpun, informasi mudah di distribusikan serta pengaturan layanan yang lebih mudah. Media online sebagai bentuk kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan besar dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam meningkatkan layanan kesehatan warga dunia. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah merambah ke berbagai sektor termasuk kesehatan. Pada era digital, masyarakat pun semakin menyadari bahwa teknologi komunikasi merupakan salah satu alat yang penting dalam mengatasi cepatnya penyebaran arus informasi.

Pengembangan website layanan kesehatan adalah topik yang sangat penting, terutama karena pergeseran menuju penyediaan layanan kesehatan online yang semakin meningkat. Berikut beberapa pembahasan yang relevan dalam konteks pengembangan website layanan Kesehatan :

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman, A., & Nursasi, A. Y. (2020). Efektifitas Edukasi dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 228. <https://doi.org/10.33846/sf11302>
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mediaprta
- Ajeng G, Ayu K, Syaripuddin M. Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertens *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Januari 2019;15(1):10-21.
- Akhun N. (2020). Pintar Akreditasi SNARS edisi 1.1 Pro 20.10. Profesional. Khulyan Media <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jkmk> Retrieved 19 Mei, 2022 Jam 17:00
- Al-Jumaili, A. A., Al-Rekabi, M. D., Doucette, W., Hussein, A. H., Abbas, H. K. & Hussein, F. H. (2017). Factors Influencing the Degree of Physician-Pharmacist Collaboration within Iraqi Public Healthcare Settings. *International Journal of Pharmacy Practice*; 25; 411-417.
- Anderson, Elisabeth. T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Teori dan Praktek edisi ke 3*. Jakarta: EGC
- Anghel, L. A., Farcas, A. M., & Oprean, R. N. (2019). An overview of the common methods used to measure treatment adherence. *Medicine and Pharmacy Reports*, 92(2), 117-122. <https://doi.org/10.15386/mpr-1201>
- Astuti N, Ilmi B, wati R. Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recomendation (SBAR) pada Perawat dalam Melaksanakan Handover. *IJNP (Indonesian J Nurs Pract.* (2019) ;3(1):42-51.

- Astuti, Yani Praja, 2012. Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku kepatuhan Wajib pajak Badan Di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Blondon, K. S., Chan, K. C. G., Muller-Juge, V., Cullati, S., Hudelson, P., Maitre, F., ... Nendaz, M. R. (2017). A concordance-based study to assess doctors' and nurses' mental models in Internal Medicine. *PLoS ONE*, 12(8), e0182608. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0182608>
- Burnier, M., Egan B.M. 2019. Adherence in Hypertension, A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact, and Management. *Circ Res*.2019;124;1124:1124-1140. DOI:10.1161/CIRCRESAHA.118.313220.
- Cross, A. J., Elliott, R. A., Petrie, K., Kuruvilla, L., & George, J. (2020). Interventions for improving medication-taking ability and adherence in older adults prescribed multiple medications. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2020, Issue 5). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012419.pub2>
- Davidavičienė, V., Al Majzoub, K. and Meidute-Kavaliauskiene, I. (2020) 'Factors Affecting Knowledge Sharing in Virtual Teams', *Sustainability*, 12(17), p. 6917. Available at: <https://doi.org/10.3390/su12176917>.
- Dedy Mulyana. 2003. Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dwiyanti Purbasari, Didik Rinanto .2022. KOMUNIKASI DAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PEMALANG.STIKes Mahardika, Cirebon.Indonesia.
- Edi, Dharmana., Kusumaningrum., Risti P. (2018). Pelaksanaan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi dalam Interprofessional Collaborative Practice di RS UGM Yogyakarta. Institutional Repository (UNDIP-IR)

- El Khuluqo, I., & Nuryati, T. (2020). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIMUNING. 02, 1.
- Fathurozaq Wibowo, S., Dwi Hermawan, G., Ilhaq Aulia Faristyana, N., Muthohar, N., Azulla, S., Retno Luluk Fauziah, A., Fadhilah Nufus Muthmainah, N., Wiji Lestari, F., Fadilah Afifah, A., Afiqah Widyadari, S., Raharjo, S., Farchamni Hermalia Putri Wahyudi, S., Maliya, A., Setyaningrum, Z., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Surakarta, U., & Gizi, I. (n.d.). Penyuluhan Hipertensi untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Lanjut Usia di Desa Siwal, Kabupaten Sukoharjo. National Conference on Health Science (NCoHS), 2022.
- Fogg, B.J. *Persuas ve Technology: Using Computers to Change What We Think and Do*. San Francisco, CA, USA: Morgan Kaufmann Publishers 2012.
- Frelita G, Situmorang TJ, & Silitonga DS. *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals 4 th ed.*, Oakbrook Terrace, Illinois 60181 U.S.A, (2011).
- Grady, P. A., & Gough, L. L. (2018). Self-management: A comprehensive approach to management of chronic conditions. *American Journal of Public Health*, 108(8), S430–S436. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.302041>
- Hadi,I (2018) *Manajemen Keselamatan Pasien (Teori Dan Aplikasi)*. Mataram: Deepublish
- Hardin, N. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktik Kolaborasi Perawat-Dokter di RSUD Sawerigading Palopo dan RSUD Andi Djemma Masamba. *Jurnal Fenomena Kesehatan*
- Henny, C., Sulastri, S., & Nomosatryo, S. (2019). Phytoplankton diversity and trophic status of Lake Maninjau, West Sumatra, Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 5, No. 2, pp. 242-250).

- Holland, S., Gaston, K. and Gomes, J. (2017) 'Critical success factors for cross-functional teamwork in new product development', *International Journal of Management Reviews*, 2(3), pp. 231–259. doi: 10.1111/1468-2370.00040
- Iyer Patricia W, & Nancy H Camp. (2004). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Izka Sofiyya Wahyurin, A. D. P. I. N. K. (2019). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus pada Kader Kesehatan Posyandu Lansia Aisyiyah Karanglewes Kidul. *Journal of Community Health Development*, 2, 1–8.
- J.W Santrock. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, K. R., Lekhak, N., & Kaewluang, N. (2014). Evidence Review Using Mobile Phones and Short Message Service to Deliver Self-Management Interventions for Chronic Conditions: A MetaReview. 81–88.
- Julimar. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RESIKO JATUH PADA PASIEN DI BANGSAL NEUROLOGI RSUP DR. M DJAMIL PADANG. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(2), 133-141.
- Karam, M. et al. (2018) 'Comparing interprofessional and 192 interorganizational collaboration in healthcare: A systematic review of the qualitative research', *International Journal of Nursing Studies*. Elsevier, 79(November), pp. 70–83. doi: 10.1016/j.ijnurstu.2017.11.002.
- Kebe, N. N. M. K. et al. (2020) 'Variables associated with interprofessional collaboration: a comparison between primary healthcare and specialized mental health teams', *BMC Family Practice*. Springer, 21(1), pp. 1–11
- Kemenkes RI. (2018). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang kesehatan*. Jakarta: kementerian kesehatan RI.

- Kemenkes RI. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi
Kementrian kesehatan RI. 2014; (Hipertensi):1-7
- Kenaszchuk, C. (2013). An Inventory of Quantitative Tools
Measuring Interprofessional Education and Collaborative
Practice Outcomes. *Journal of Interprofessional Care*.
doi:<https://doi.org/10.3109/13561820.2012.735992>
- Kilic, D., Turkoglu, N., Yalcinoz Baysal, H., Adibelli, D., Bilgin, S., &
Akyil, R. C. (n.d.). The Effect of Education Provided Using the
Roy's Adaptation Model on Hypertension Management. In
International Journal of Caring Sciences (Vol. 11).
www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Klehr, J, dkk. (2009). Menggambarkan dokumntasi pada catatan
sistem elektronik rekam medis yang memberikan catatan
elektronik kesehatan
- Kosidin, & Farizah, R. N. (2016). Pemodelan Aplikasi Mobile
Reminder Berbasis Android. *Seminar Nasional Teknologi
Informasi Dan Komunikasi 2016 (SENTIKA 2016)*,
2016(Sentika), 271-280.
- Kurnia, A. D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L.,
Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, O. (2020). The
Effect of Educational Program on Hypertension Management
Toward Knowledge and Attitude Among Uncontrolled
Hypertension Patients in Rural Area of Indonesia.
International Quarterly of Community Health Education.
<https://doi.org/10.1177/0272684X20972846>
- Kurniasih. Y, et al (2019). Interprofessional Collaboration
Meningkatkan Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien.
Journal Health of Studies. Vol 2 No 2: 113-120
- lisnasari putri.(2019). Asuhan Keperawatan Lansia Dengan
Masalah Komunikasi . *STIKES BHAKTI KENCANA*.
BANDUNG .
- Logan, A. G. (2013). Transforming hypertension management using
mobile health technology for telemonitoring and self-care

support. *Canadian Journal of Cardiology*, 29(5), 579–585.
<https://doi.org/10.1016/j.cjca.2013.02.024>.

- Lubis, I. K., Harjoko, A., Sari, F., Dewi, T., Studi, P., Matematika, F., Alam, P., & Mada, G. (2016). Desain Sistem Pengingat Berbasis SMS untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(1), 3–9.
- Morley, L. and Cashell, A. (2017) 'Collaboration in Health Care', *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences*. Elsevier Inc, 48(2), pp. 207–216. doi: 10.1016/j.jmir.2017.02.071.
- Morris F & Boussebbass. (2010). *Coordination of Physicians Operational Activities : A Contingency Perspective*.
- Muhammad Zulfikri Mukarom, Catur Septiawan. (2022) *Alternatif Kebijakan Ketidاكلengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Tindakan Catheterisas di Rumah Sakit*. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju : Jakarta.
- Murphy, J. E. et al. (2018) 'Interprofessional education: Principles and application. An update from the American College of Clinical Pharmacy', *JACCP Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 1(1), pp. e17–e28. doi: 10.1002/jac5.1025.
- Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-CliniC*, 9(2), 328–333. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32852>
- Neupane, D., McLachlan, C. S., Mishra, S. R., Olsen, M. H., Perry, H. B., Karki, A., & Kallestrup, P. (2018). Effectiveness of a lifestyle intervention led by female community health volunteers versus usual care in blood pressure reduction (COBIN): an open-label, cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 6(1), e66–e73. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(17\)30411-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(17)30411-4)

- Orchard, C., Pederson, L., Read, E., Mahler, C., Laschinger, H. (2018). Assessment of Interprofessional Team Collaboration Scale (AITCS): Further Testing and Instrument Revision; *Journal of Continuing Education in the Health Professions*.
- Osterberg, L. & Blasckhe, T. 2005. Adherence to medication. *The New England Journal of Medicine*, Vol. 353, No. 5, p 487-497.
- Ozoemena, E. L., Agbaje, O. S., Ogundu, L., Ononuju, A. H., Umoke, P. C. I., Iweama, C. N., Kato, G. U., Isabu, A. C., & Obute, A. J. (2021). Psychological distress, burnout, and coping strategies among Nigerian primary school teachers: a school-based cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12397-x>
- Prabowo, T. (2014) *Komunikasi Dalam Keperawatan*. PUSTIKA BARU PRESS.
- Prasanti, Ditha. (2017). *Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis dalam Pemberian Informasi tentang Obat Tradisional bagi Masyarakat*. *Jurnal Mediator* Vol. 10, no.1 tahun 2017
- Ratih, Agnes. (2008). Hubungan Komunikasi Antar Pribadi dengan Peningkatan Kinerja Karyawan PT Asa Globalindo Pratama. *Universitas Pembangunan Nasional : FISIP*.
- Ridar, I., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration melalui Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 144-149.
- Rosen, M. A. et al. (2018) 'Teamwork in healthcare: Key discoveries enabling safer, high-quality care', *American Psychologist*, 73(4), pp. 433-450. doi: 10.1037/amp0000298.
- Rousseau, C. et al. (2017) 'Perception of interprofessional collaboration and co-location of specialists and primary care teams in youth mental health', *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*. *Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 26(3), p. 198.

- Sahlan, A. (2018). Medical rehabilitation and national health insurance era in Indonesia, editorial note; Indonesia Journal of Physical Medicine and Rehabilitation (IJPMR) Vol 8.
- Schot, E., Tummers, L. and Noordegraaf, M. (2020) 'Working on working together. A systematic review on how healthcare professionals contribute to interprofessional collaboration', Journal of Interprofessional Care. Taylor & Francis, 34(3), pp. 332– 342. doi: 10.1080/13561820.2019.1636007.
- Shen, Y., Wang, T., Gao, M., Zhu, X., Zhang, X., He, C., Li, Y., & Sun, X. (2019). Effectiveness of low-cost reminder package combined with case-based health education to improve hypertensive patients' medication adherence: A clustered randomized controlled trial. Patient Preference and Adherence, 13, 1083–1092. <https://doi.org/10.2147/PPA.S194667>
- Sherman, D.W., Flowers, M., Alfano, A.R., Alfonso, F., Santos, M.D.L., Evans, H. (2020). H, Review An Integrative Review of Interprofessional Collaboration in Health Care: Building the Case for University Support and Resources and Faculty Engagement; Healthcare
- Singh, R., Kucukdeveci, A., Grabljevec, K., Gray, A. (2018). The Role Of Interdisciplinary Teams In Physical and Rehabilitation Medicine; J Rehabil Med 2018
- Suardana, K. (2018). Pengaruh metode komunikasi efektif SBAR terhadap efektifitas pelaksanaan timbang terima pasien di ruang gرياتama RSUD Tabanan. Jurnal Skala Husada: The Journal of Health, 15(1).
- Sudana, A. A. (2021) Terampilan Melakukan Komunikasi Terapeutik Dalam Setiap Tindakan Perawatan. Multi Kreasi Satudelapan.
- Tatiwakeng, R. V., Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif Sbar Dengan

- Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 77-88.
- Utami, Hapsari, & Widiana. (2016). Hubungan Antara Sikap Perilaku Kolaborasi Praktik Kolaborasi Interprofesional Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 12(1).
- Van, C., Costa, D., Mitchell, B., Abbott, P. & Krass, I. (2012). Development and Validation of the GP Frequency of Interprofessional Collaboration Instrument (FICI-GP) in Primary Care. *Journal of Interprofessional Care*: 6; 297-304.
- WHO. *World Health Statistics: 2018*. Geneva; 2018
- World Health Organization. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. Practice, 1-63. <https://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2007.00144.x>
- World Health Organization. (2020). *Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*
- Wu, J. R., Cummings, D. M., Li, Q., Hinderliter, A., Bosworth, H. B., Tillman, J., & DeWalt, D. (2018). The effect of a practice-based multicomponent intervention that includes health coaching on medication adherence and blood pressure control in rural primary care. *Journal of Clinical Hypertension*, 20(4), 757-764. <https://doi.org/10.1111/jch.13265>
- Yazdanpanah, Y., Moghadam, A. R. S., Mazlom, S. R., Beigloo, R. H. A., & Mohajer, S. (2019). Effect of an Educational Program based on Health Belief Model on Medication Adherence in Elderly Patients with Hypertension. *Evidence Based Care Journal*, 9(1), 52-62. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2019.35215.1895>
- Yolanda, G., Okparizan, O., Muhammad, A. S., Subiyakto, R., Taufiqqurahman, T., Gunawan., & Sulian, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bintan. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33-39.

Yusra, R. Y., Findyartini, A. and Soemantri, D. (2019) 'Healthcare professionals' perceptions regarding interprofessional collaborative practice in Indonesia', *Journal of Interprofessional Education and Practice*. Elsevier Inc., 15(June), pp. 24–29. doi: 10.1016/j.xjep.2019.01.005.

Zhang, J., Guo, L., Mao, J., Qi, X., Chen, L., Huang, H., Sun, Y., & Yang, X. (2021). The effects of nursing of Roy adaptation model on the elderly hypertensive: a randomised control study. *Annals of Palliative Medicine*, 10(12), 12149–12158. <https://doi.org/10.21037/apm-21-2803>

Zuwirna.2019. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF.Universitas. Negeri Padang

TENTANG PENULIS



apt. Primanitha Ria Utami, S. Farm., M. Farm

Penulis adalah seorang dosen tetap Prodi S1 Farmasi dan Kepala Sekertariat di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Penulis mendapatkan gelas Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Universitas Airlangga. Setelah itu penulis melanjutkan studi Magister Farmasi Klinis di Universitas Surabaya.



apt. Devi Ristian Octavia, M.Si.

Penulis lahir pada 03 Oktober 1986 di Lamongan. Riwayat Pendidikan penulis penulis mendapatkan gelar Sarjana Farmasi pada tahun 2009 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian pada tahun 2010 penulis menyelesaikan Pendidikan Profesi Apoteker dan Magister Ilmu Farmasi pada tahun yang sama di Universitas Setia Budi Surakarta.



Sylvi Harmiardillah, S.kep., Ns., M.Kep.

Lahir pada tanggal 06 Mei 1990 di Lamongan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan penulis mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan pada tahun 2012 sekaligus melanjutkan Profesi Ners dan lulus pada tahun 2013 di STIKES Muhammadiyah Lamongan. Penulis mengenyam Pendidikan S2 Keperawatan dengan peminatan keperawatan medikal bedah di Universitas Airlangga dan lulus pada tahun 2018. Riwayat pekerjaan penulis pernah bekerja di RS Mitra Keluarga Waru pada tahun 2013 sebagai perawat. Saat ini, penulis bekerja di Universitas Muhammadiyah Lamongan sejak tahun 2018 hingga saat ini sebagai dosen tetap yayasan. Penulis memiliki konsentrasi dalam beberapa bidang dalam pengajaran diantaranya yaitu keperawatan anak,

keperawatan gerontik, falsafah dan teori keperawatan, sedangkan dalam aspek klinis penulis membimbing beberapa jenis praktikum keperawatan seperti keperawatan dasar, keperawatan medikal bedah, dan keperawatan anak.



Rizki Ananda Siswanto

Penulis lahir di Lamongan, 07 Juli 2003. Penulis lulus tahun 2015 di MI Islamiyah Began, tahun 2018 di SMPN 2 Deket, tahun 2021 di SMAN 1 Karangbinangun. Saat ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan jurusan Farmasi.